



BERKA
Strategika



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI

KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Dalam rangka meningkatkan akses dan jangkauan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap jasa keuangan, Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang terdiri dari peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan stakeholders. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS). Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi di daerah yang selanjutnya ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.



Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.

KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Pertumbuhan Ekonomi (0,395), berikutnya menyusul Penciptaan Lapangan Kerja (0,338) dan Peningkatan Daya Saing (0,267).



Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa bahwa Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot tertinggi (0,316). Selanjutnya Ketersediaan Bahan Baku dengan bobot 0,306; Jangkauan Pemasaran Produk dengan bobot 0,250; dan yang terendah adalah Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,128.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan sebagai berikut: Faktor input yaitu Tenaga Kerja Terampil (0,327), Sarana Usaha/Produksi (0,265), Bahan Baku (0,249) dan Modal (0,159). Faktor proses yaitu Teknologi (0,511), Pengelolaan Usaha (0,305), Dampak Lingkungan (0,118), Sosial-Budaya (0,066). Faktor output yaitu Prospek Pasar (0,346), Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,272), Penyerapan Tenaga Kerja (0,193), Nilai Tambah (0,190).

A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA, PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di setiap kabupaten/kota yang diteliti, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah:

1. Kabupaten Balangan: Karet, Padi, Gula Merah/Aren, Cabai Rawit, Jagung, Penjualan Getah Karet, Kerajinan Anyaman, Konstruksi Gedung Hunian, Ikan Nila, Ikan Mas, Porang.
2. Kabupaten Banjar: Padi, Kue Tradisional, Ikan Nila, Ikan Patin, Karet, Madu Hutan/Kelulut, Ikan Kering, Kelapa Sawit, Ikan Lele, Kue Kering.



3. Kabupaten Barito Kuala: Padi, Jeruk, Kue Tradisional, Kelapa Sawit, Toko Kelontong, Ikan Nila, Kain Sasirangan, Budidaya Ikan Patin, Kerajinan Anyaman (Purun), Penangkapan Ikan Gabus.
4. Kabupaten Hulu Sungai Selatan: Padi, Budidaya Ikan Gabus, Dodol, Karet, Penangkapan Ikan Gabus, Gula Merah, Cabai Besar, Cabai Rawit, Semangka, Industri Logam.
5. Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Padi, Karet, Penjualan Beras, Kue Tradisional, Gula Merah, Ikan Nila, Industri Batu Bata, Cabai Rawit, Ayam Ras Pedaging, Ikan Mas.
6. Kabupaten Hulu Sungai Utara: Mebel (Kayu, Aluminium, dll), Padi, Kerajinan Anyaman, Itik, Ikan Gabus, Ikan Patin, Ayam Ras Pedaging, Kain Sasirangan, Cabai Rawit, Penjualan Beras.
7. Kabupaten Kotabaru: Penangkapan Ikan Laut, Udang, Kelapa Sawit, Amplang, Karet, Padi, Kerupuk, Penjualan TBS Sawit, Ikan Tenggiri, Kepiting.
8. Kabupaten Tabalong: Karet, Padi, Ikan Nila, Kerajinan Anyaman, Ikan Mas, Cabai Rawit, Ikan Patin, Penjualan Getah Karet, Kue Tradisional, Kue Kering.
9. Kabupaten Tanah Bumbu: Kelapa Sawit, Padi, Karet, Penangkapan Ikan Laut, Ikan Nila, Kerupuk (Ikan, Udang, Gandum), Amplang, Penjualan TBS Sawit, Kue Kering, Ikan Bandeng.
10. Kabupaten Tanah Laut: Ikan Nila, Padi, Kelapa Sawit, Kerupuk Ikan/Udang, Jagung, Ayam Ras Pedaging, Karet, Ikan Kering, Batu Gunung, Ikan Patin, Sapi Pedaging.



11. Kabupaten Tapin: Padi, Jagung, Penggalian Pasir, Karet, Penggalian Batu Gunung, Ikan Nila, Kain Sasirangan, Kelapa Sawit, Ikan Mas, Warung Makan Campur.
12. Kota Banjarbaru: Kain Sasirangan, Padi, Kerajinan Anyaman (Purun, dll), Warung Bakso, Jagung, Warung Makan Campur, Toko Elektronik/HP, Warung Soto, Ikan Lele, Jamu.
13. Kota Banjarmasin: Kain Sasirangan, Warung Makan Campur, Penjualan Ikan, Kue Kering, Kue Tradisional, Warung Bakso, RM Padang, Toko Bangunan, Kerajinan Perhiasan, Kerajinan Anyaman.

Sepuluh KPJU Unggulan di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang dihasilkan dari penilaian kembali terhadap KPJU Unggulan di tingkat kota/kabupaten dengan metode Borda dan Bayes adalah **Padi, Ikan Nila, Kain Sasirangan, Karet, Kerajinan Anyaman, Warung Makan Campur, Kue Tradisional, Ikan Patin, Penjualan Hasil Perikanan, Kelapa Sawit.**

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di 13 Kabupaten/Kota dan di tingkat Provinsi yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi *competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek jumlah produksi, luas lahan yang besar dan kemudahan dalam pemasaran.



2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan tingkat kurangnya pengembangan maupun adopsi teknologi, terbatasnya jangkauan pemasaran; minimnya unit usaha maupun teknologi produk hilir maupun produk olahan lanjutan.

B. REKOMENDASI

1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

2. Rekomendasi Peran Strategis

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.

a. Pemerintah.

- 1) Penguatan investasi dan modal kerja untuk hilirisasi komoditas perkebunan maupun perikanan melalui kolaborasi antara pemerintah dan swasta;



- 2) Penciptaan iklim investasi yang mencakup berbagai dukungan kebijakan integral (sektoral, regional, dan komoditas) dan aturan kondusif untuk investasi;
- 3) Penguatan klaster agroindustri yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur secara terintegrasi dan modern;
- 4) Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana produksi, penanganan pasca panen, pengolahan maupun sistem logistik;
- 5) Penguatan aspek teknologi digital baik dalam manajemen maupun teknis usaha;
- 6) Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani melalui pemberian stimulus usaha dan pendampingan baik pada aspek teknis budidaya, motivasi, *mindset* dan manajemen usaha;
- 7) Pelaksanaan dan peningkatan layanan sertifikasi produk hasil usaha;
- 8) Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi.

b. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM.

- 1) Peningkatan kapasitas dan kompetensi melalui upaya pengembangan jiwa kewirausahaan, pengembangan etos, dan disiplin kerja;
- 2) Aktif bekerja sama dengan badan usaha lainnya untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing;



- 3) Aktif dalam program pemberdayaan/pembinaan dari pemerintah maupun lembaga lainnya untuk pengembangan usaha.
- 4) Peningkatan standardisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
- 5) Perluasan akses pasar dalam dan luar negeri;
- 6) Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;

c. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM

- 1) Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
- 2) Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
- 3) Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
- 4) Advokasi kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam rangka menumbuhkan iklim berusaha yang kondusif, dan pemberian dukungan perkuatan bagi UMKM.
- 5) Penyediaan database UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.



d. Perbankan

- 1) Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;
- 2) Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
- 3) Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

3. Rekomendasi Khusus Pengembangan KPJU Terpilih

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan serta titik kekuatan dan titik kritis setiap KPJU, direkomendasikan sejumlah rencana aksi, yaitu sebagai berikut:

KPJU Unggulan

1) Padi

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan padi diantaranya adalah:

- Peningkatan produktivitas melalui optimasi lahan pada semua tipologi lahan maupun pola tumpang sari;
- Peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih bermutu, penguatan kinerja jaringan irigasi dan peningkatan mekanisasi pertanian;
- Optimalisasi pengadaan dan distribusi sarana produksi;



- Peningkatan kompetensi SDM petani terhadap akses dan adopsi teknologi pertanian.

2) Ikan Nila

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan ikan nila diantaranya adalah:

- Pengembangan industri pakan ikan (pakan mandiri) melalui berbagai insentif seperti akses informasi, pendampingan teknologi produksi, pendampingan manajemen, dll;
- Peningkatan sarana dan prasarana budidaya yang memadai;
- Pengembangan jaringan distribusi pemasaran hasil perikanan dan peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya.

3) Kain Sasirangan

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan kain sasirangan diantaranya adalah:

- Pengembangan teknologi dalam penyediaan bahan baku (khususnya pembuatan pewarna alami) maupun proses produksi;
- Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan pemasaran;
- Fasilitasi promosi dalam berbagai event nasional dan internasional.



4) Karet

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan karet diantaranya adalah:

- Penyediaan sarana produksi yang memadai;
- Peningkatan penggunaan benih unggul, bermutu dan bersertifikat;
- Penguatan efisiensi pemasaran yang didukung dengan akses dan fasilitas transportasi yang menunjang.

5) Kerajinan Anyaman

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan kerajinan anyaman diantaranya adalah:

- Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan pemasaran;
- Peningkatan inovasi desain, kreativitas produk anyaman;
- Fasilitas promosi dalam berbagai event nasional dan internasional.

6) Warung Makan (Campur)

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan warung makan (campur) diantaranya adalah:

- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk kemudahan dalam menjaring pemasok bahan baku, serta pemasaran online melalui layanan pesan antar;
- Peningkatan alternatif pasokan bahan baku segar, terjangkau, berkualitas;



- Peningkatan fasilitas penunjang yang memadai.

7) Kue Tradisional

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan kue tradisional diantaranya adalah:

- Peningkatan kualitas produk dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan dan logistik;
- Pengadaan teknologi produksi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas;
- Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan pemasaran;
- Peningkatan kemudahan akses dalam proses sertifikasi/perizinan produk.

8) Ikan Patin

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan ikan patin diantaranya adalah:

- Peningkatan jangkauan pemasaran dan saluran distribusi;
- Penguatan kompetensi SDM perikanan dalam rangka penyimpanan hasil perikanan serta diversifikasi olahan perikanan budidaya;
- Penguatan investasi dan daya saing unit pengolahan ikan;
- Peningkatan kualitas ikan patin yang sesuai standar mutu yang diperyaratkan pasar lokal maupun ekspor.



9) Penjualan Hasil Perikanan

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan penjualan hasil perikanan diantaranya adalah:

- Peningkatan sarana prasarana penyimpanan ikan dan logistik;
- Penguatan kompetensi SDM pada penanganan pasca panen, seperti penyimpanan dan pengangkutan/distribusi hasil;
- Pengembangan sistem pemasaran serta pembangunan fasilitas pemasaran perikanan yang memadai.

10) Kelapa Sawit

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan kelapa sawit diantaranya adalah:

- Penguatan investasi pada hilirisasi produk kelapa sawit melalui insentif fiskal dalam pengadaan peralatan dan mesin-mesin pengolahan produk hilir;
- Peningkatan klaster kelapa sawit yang didukung dengan perluasan lahan serta pengembangan jaringan infrastruktur yang terintegrasi;
- Pengembangan layanan penunjang agribisnis kelapa sawit, seperti penyediaan teknologi, sarana produksi (pupuk, obat-obatan) dan prasarana (alat dan mesin), serta informasi agribisnis;
- Penguatan diversifikasi integrasi kebun sawit dengan komoditas pertanian.

